

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Setting Penelitian

1. Profil Yayasan Kusta Indonesia Jawa Timur

Yayasan Kusta Indonesia (The Indonesian Leprosy Foundation) didirikan/dirintis oleh Prof. Moch. Ibeni Ilias Sp KK, dengan akte pendirian No. 68 Notaris R. Soebiono Danoesastro, tanggal 20 November 1974.

Maksud dan Tujuan :

- Menunjang usaha Pemerintah dalam menanggulangi masalah penyakit kusta.
- Membantu tindak lanjut dari usaha Pemerintah yang telah dilakukan;
- Menggalakkan masyarakat di daerah-daerah untuk membentuk Yayasan Kusta;
- Mengkoordinir dan memberi bimbingan kepada semua yayasan semacam ini di daerah bilamana sudah terbentuk.

Kegiatan ditekankan pada usaha rehabilitasi medik dan penyuluhan kusta yang terkonsentrasikan di Kabupaten Nganjuk.

Kepengurusan Tahun 1974-1994

Pelindung : Ny. Moh Nur.

Penasehat : Kol. R. Soeparno.

Dr. R. Bahrawi Wongso Koesoemo, MPH.

Wattimena

Abdurrachman

Dewan Pengurus:

Ketua Umum : Ny. Soekotjo.

Ketua I : dr. Moch. Ibeni Ilias.

Ketua II : H. Moch. Zaini.

Bendahara I : dr. Rahmad Sardjono Handoyo.

Bendahara II : dr. Saud Sahat Pohan.

Sekretaris I : dr. Ahmad Ghozali Soeparlan.

Sekretaris II : dr. Hendro Sastrowijoyo.

Anggota : Ny. Bahrawi Wongso Koesoemo.

Ny. Soewarno Mangun Hadikusumo.

Dr. I.P. Soekarna.

Dr. Oemijono Moestar.

Soetardjo.

Yayasan ini dilanjutkan dengan nama Yayasan Kusta Indonesia Daerah Jawa Timur, mulai 31 Agustus 1994 dengan dikukuhkan Notaris Trining Ariswati, S.H. Nomor: 112. Kepengurusan yayasan dilanjutkan oleh Bp. Trimarjono, S.H. sebagai Ketua Umum sampai sekarang.

Kegiatan Yayasan saat itu dikonsentrasikan pada upaya-upaya :

- Penyuluhan kepada masyarakat tentang penyakit kusta.
- Rehabilitasi sosial untuk membantu penderita agar mampu hidup mandiri.

- Kegiatan lebih meluas untuk ke daerah-daerah yang memiliki prevalensi penyakit kusta tinggi di Jawa Timur.¹

Kepengurusan tahun 1994-2000:

Pembina	: Ny. Marri Basofi Soedirman
Penasehat	: Kep. Kanwil Depkes Prov. Jatim. Kep. Dinas Kesehatan Dati I Jatim. H. Moh. Nur.
Ketua Umum	: Trimarjono, S.H.
Ketua I	: dr. Ny. Sri Wahjuni
Ketua II	: dr. Ny. Sri Prihatini Bustam, DSP.
Ketua III	: Stanny Soebakir.
Sekretaris I	: Didik Sarudji, MSc.
Sekretaris II	: Soehartono.
Bendahara I	: Ibnu Arli.
Bendahara II	: Ny. Soewarno.
Anggota	: : Ny. Siti Soeprapti Soekotjo Sastrodinoto. H. Moh. Zaini. Prof. I.P. Soekarna. Dr. Hendro Sastrowidjojo, MPH. Drs. Waloejo Partodiwirjo. Drs. Koesnadi.

¹ Profile Yayasan Kusta Indonesia Jawa Timur 1974-1994

Tahun 2000-2005 kepengurusan masih tetap dipimpin oleh Bp. Trimarjono S.H. yang dikukuhkan oleh Notaris Henrika Soewarti Soegiono, S.H. tanggal 23 Agustus 2000 Nomor :09.

Maksud dan Tujuan:

- Membantu upaya pemerintah dalam program pemberantasan penyakit kusta;
- Menanggulangi aspek-aspek pemberantasan yang belum ditangani pemerintah;
- Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap penyakit kusta.
- Dalam pelaksanaan 1.2.dan3 yayasan dapat bekerja sama dengan pihak lain.
- Wilayah operasional dikonsentrasikan di daerah-daerah yang tinggi prevalensinya di Jawa Timur.

Kegiatan-kegiatan:

1. Pemasangan billboard.
2. Penyebaran pamflet/ leaflet/ sticker/ kalender sebagai sarana penyuluhan.
3. Kerjasama dengan mass media dalam penyebar luasan informasi.
4. Mengadakan seminar-seminar tentang penyakit kusta.
5. Diskusi dengan para tokoh masyarakat (para pemimpin agama/kiai) dilanjutkan penyuluhan ke pondok-pondok pesantren.

6. Pelatihan identifikasi dini penyakit kusta kepada kelompok-kelompok masyarakat tertentu (Ibu-ibu PKK, perangkat Desa, para tokoh masyarakat).
7. Pemberian ketrampilan penderita dan pemberian bantuan modal kerja. (Ternak, jala, mesin jahit, beca, meracang, dll.).
8. Pemberian beasiswa.²

Kepengurusan Tahun 2000-2005

Dewan Penasehat	: Kakanwil Depkes Prov. Jatim Kadinkes Prov. Jatim. H. Moh. Nur.
Ketua	: Trimarjono, S.H.
Wk. Ketua I	: dr. Sri Wahjuni, MPH.
Wl. Ketua II	: dr. Hendro Sastrowidjojo MPH.
Wk. Ketua III :	Stanny Soebakir.
Sekretaris I	: Didik Sarudji, MSc.
Sekretaris II	: dr. Diana LiebenMSc.
Bendahara I	: Ny. Rosna Djuwita Soewarno.
Bendahara II	: Iva Dian Anggraeni.
Anggota	: Ny. Soekotjo Sastrodinoto. H. Moh Zaini. Drs. Waloejo Partodiwirjo. Prof. Dr. I.P. Soekarna.

² Profile Yayasan Kusta Indonesia Jawa Timur 1994-2000

Dr. Bayu Santoso, DSRM.

Dr. Ahmad Djaeli, MPPM.

Minin Ahmad, SKM.

Ratna Aliyah, SKM.

Drs. Abd. Kadar.

Mulai tahun 2005, susunan kepengurusan dirubah sesuai perundangan yang berlaku.

Kegiatan difokuskan:

1. Deseminasi informasi, diutamakan kepada sasaran yang kelak akan bisa menyebar luaskan, dan yg belum tersentuh oleh program P2Kusta. Dengan methode yang berbeda-beda
2. Rehabilitasi sosial ekonomi, dalam rangka meningkatkan kualitas hidup penderita/mantan penderita dan keluarganya

Kegiatan

Deseminasi informasi

- Deseminasi informasi di Pondok Pesantren dengan pendekatan teman sebaya (*Peer Education Approach*) dengan melibatkan para pimpinan pondok.
- Seminar dengan sasaran mahasiswa Fakultas Kedokteran dan sekolah kesehatan
- Seminar dengan sasaran Mahasiswa fakultas pendidikan
- Seminar dengan sasaran para Guru SLTP, SLTA, TK

- Pembentukan kader di IAIN Sunan Ampel Surabaya, yang menyebar luaskan informasi tentang Kusta pada kegiatan extra kulikuler
- Pemberdayaan Kader di Desa Siaga
- Penyuluhan kepada organisasi wanita

Rehabilitasi

- *Need assessment* sebagai tindak lanjut dari hasil RDA dikabupaten Gresik, yang selanjutnya meningkatkan akses dengan pelayanan rehabilitasi sosial ekonomi
- Pemberian bantuan untuk meningkatkan kemandirian dengan mengikutkan clien dalam memilih jenis dan bahan yang akan diberikan
- Kemitraan.³

Kepengurusan tahun 2005 -2009

Pembina

1. H. Trimarjono SH
2. Mrs Hj Soekotjo Sastrodinoto

Pengawas

1. Stany Soebakir

Pengurus

1. Ketua : dr Sri Wahjuni MPH
2. Wakil Ketua : drs H. Jainuddin MSi
3. Sekretaris 1 : Didik Sarudji MSc
4. Sekretaris 2 : Minin Achmad SKM

³ Profile Yayasan Kusta Indonesia Jawa Timur.2000-2005

5. Bendahara 1 : Iva Dian Anggraeni
6. Bendahara 2 : Sumarsono SKM
7. Seksi Ilmiah : Prof. DR dr Indropo Agusni Sp KK
8. Seksi Rehab : Ratna Aliyah SKM
Zulaika SKM
dr Nanang Kusnartejo
dr Diana Liben MSc
Sri Nur Amborowati
Sulistheo Wibowo SE

Sumber dana : - Netherlands Leprosy Relief (NLR)
- Donatur yang peduli kusta⁴

B. Penyajian Data

Sekian banyak agenda dari kepengurusan Yayasan Kusta Indonesia Jawa Timur, yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah pembinaan moral keagamaan masyarakat pada penderita kusta. Yang melatar belakangi adanya pembinaan ini, ibu Iva Dian Anggraeni yang merupakan staf kerja lapangan yang merangkap menjadi bendahara itu menuturkan⁵

Di Indonesia itu kusta kan belum begitu dikenal. Sehingga mereka lebih cenderung mempunyai mitos yang berlaku dimasyarakat dari pada kenyataan. Pada zaman terdahulu penderita kusta diasingkan dari linkunan tempat tinggal mereka, karena masyarakat disekitar percaya

⁴ Profile Yayasan Kusta Indonesia Jawa Timur 2005-2009

⁵ Wawancara pribadi dengan ibu *Iva Dian Anggraeni*(Staf Kerja Lapangan Dan Bendahara I) Kamis 07 Januari 2010

bahwa penderita mendapat kutukan dari tuhan, sehingga mereka menjauhi dan mengasingkan penderita kusta dengan dalih mereka akan tertular kutukan tersebut.⁶

Akibat perlakuan anarkis tersebut, para penderita kusta malu untuk beragul dengan masyarakat disekitarnya. Hal ini menyebabkan penderita kusta tidak mau berobat, dan akhirnya menambah parah penyakitnya, dan kemudian berdampak pada psikolgi mereka yang juga terpengaruh pada terapi medis yang sedang dijalani.

Kesadaran beragama ternyata membawa dampak yang luar biasa terhadap kesembuhan penyakit kusta. Dari segi psikologi mereka perlahan-lahan dapat menerima realita yang awalnya membuat mereka depresi akibat fonis kusta.

Penderita kusta tidak hanya menderita lahir, tetapi juga menderita batin. Mereka menanggung malu akibat cacat yang ditimbulkan oleh kusta. Hal itu dikarenakan para penderita kurang memperhatikan kesembuhannya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan demikian. Diantaranya adalah rasa tidak percaya diri dalam pergaulan akibat kusta yang diderita, hal inipun didukung oleh sikap masyarakat yang sangat menisolir mereka karena dianggap sebagai pembawa bibit kusta dengan faktor tersebut. Para penderita kusta lebih memilih mengasingkan diri.⁷

⁶ Wawancara pribadi dengan ibu *Iva Dian Anggraeni*(Staf Kerja Lapangan Dan Bendahara I) kamis 07 januari 2010

⁷ Wawancara pribadi dengan ibu *Iva Dian Anggraeni*(Staf Kerja Lapangan Dan Bendahara I) kamis 07 januari 2010

Nah berdasarkan kondisi yang semacam itu yayasan ini mengadakan pembinaan moral pada penderita kusta.

Berarti dengan berpijak dari penuturan ibu, peran aktif masyarakat sangat dibutuhkan disini kan bu? *Ya! Terus mau tanya apa lagi?* Terus metode dakwah apa yang baik agar dapat diterima oleh masyarakat kusta?

Jadi kalau ngomong metode yang dilakukan yayasan yaitu memberikan arahan-arahan serta pemahaman kepada masyarakat umum. Jadi disini kami gak bisa langsung kepada penderita tetapi kepada masyarakat umum terutama yaitu dengan melalui pelatihan, seminar-seminar dan penyuluhan. Yang dijadikan sasaran disini adalah pondok pesantren dimulai pendekatan kepada kiyainya karena biasanya ni kalau kiyainya A santrinya pasti ikut A kan? Nah disitu kita kasih tau kiyainya bahwa kusta itu gini-gini jadi jangan dijauhi dan jangan diginiin-diginiin ya kan? Ya (jawab peneliti) terus setelah kiyainya kepengurus pondoknya setelah itu ke santri senior agar mereka bisa menjadi trener di pesantren itu. Disamping itu juga kita ke ibu-ibu pkk dan seminar-seminar di kampus-kampus biasanya di IAIN kan?"menegaskan" ya "jawab peneliti" nah yang terakhir kemarin seminar di Kediri tepatnya di STAIN Kediri. Disamping itu juga dengan metode pelatihan dan penyuluhan yang bekerjasama dengan organisasi kepramukaan, karang taruna dan ibu-ibu PKK. Mulai tahun 2002 sampai sekarang yang masih konsisten yaitu dengan PRAMUKA IAIN Sunan Ampel Surabaya. Nah gitu apa lagi?

Mengenai materi dakwah bu, materi dakwah apa saja yang disampaikan kepada penderita kusta di Dusun Sumberglagah, Desa Tanjung Kenongo, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto?

Mengenai materi yang disampaikan kepada masyarakat Sumberglagah tanya pak Jainudin j karena dia yang lebih tau tentang itu. Berikut penuturan pak Zainudin yang sekaligus ketua I di Yayasan Kusta Indonesia Jawa Timur yang juga penanggung jawab dalam kegiatan di Sumberglagah:

Ngomong kegiatan yo uwaakeh kon yooopo awakmu kan ero toh? Ya”jawab peneliti” gak bercanda g usah terlalu serius ok!! “sambil mengangkat tangan mengajak tos dengan peneliti” contoe syiar ramadhan yang meliputi pelatihan solat, wudhu, ceramah ngimami, memandikan mayit, dan membaca al-Qur’an serta bergaul sama masyarakat yang pernah menderita kusta itu’maf pak kalau boleh tau kenapa bapak memilih materi itu?bertanya peneliti sambil menyela’ karena! Disana perlu pembinaan itu supaya mereka bisa PD serta bisa bergaul dengan masyarakat umum.

Selain itu Majelis ta’lim juga sebagai media pembinaan keagamaan masyarakat kusta merupakan terapi batiniyah untuk mengobati kebiasaan-kebiasaan yang semakin menyimpang dan jauh dari ajaran agama. Hasil observasi lapangan dimana peneliti selain sebagai instrument juga menjadi objek dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ini dimulai sambutan ta’mir masjid

kemudian pembacaan surat yasin yang diawali dengan surat Al-Fatihah dipimpin oleh perwakilan dari jama'ah dilanjutkan dengan *tawassul* kemudian ceramah diawali dengan pembacaan tasbeih dengan lagu yang dapat menyentuh hati jama'ah dan diakhiri dengan do'a serta ramah tamah dengan konsumsi nasi prasmanan dan segelas air mineral.⁸

Kegiatan jama'ah yasinan sudah banyak kita kenal dikalangan masyarakat pada umumnya. *Kenapa pembacaan surat yasin dijadikan sebagai kegiatan rutin dalam proses pembinaan masyarakat kusta?* Kita hanya mengikuti kemauan masyarakat kusta, hikmah dibalik pembacaan surat yasin yang dirasakan jama'ah saya juga tidak tau, *tutur Ustadz Arman*. Berikut *dhadhabuna* bapak Sumadi ayah dari dua orang anak, satu istri dan keturunan madura ini. Ia merupakan salah satu orang yang pernah menderita kusta yang menjadi takmir di masjid al-Hikmah dan tinggal di Sumberglagah kurang lebih 20 tahun itu. *ta'lim. Ka' Dinto dhabuna:*

Abdhina ngereng majelis ta'lim ka'dinto ampon 10 taon molae awwal ebedha'agi. Kule ekak dinto bereng bineh sejughen epere penyaket deddel otabeh kusta mun encaen oreng kak dintoh. Kule neka sabben toman sampek e yojuk ben kaluarga e compok polannah kule epere kusta. Matek eyojugeh jekreng ebengkoh kak ruah nganggep oreng kusta panekoh oreng hina e mata khusteh ben penyaket kotokan encaen, dedih kuleh sampek eyasingagi deri bengkoh. Ben parak kuleh agentongah dhibik jek ren kuleh aromasa odik yeh tak odik mateh yeh

⁸ Hasil Observasi di masjid At-Taibin Rungkut Tengah, 11 Juni 2008)

tak mateh, mareh kak dintoh kuleh etemuh oreng YKI teros kuleh kekebeh ka marsaket teros kuleh e soro nenan e kak dintoh ben eberik lahan tani. gi alhamdulillah kalaben ngereng majelis ka'dinto se eyawwali kalaben pemaosen sorat yasin adheddhiayagi ate badhan kaula cellep ban tentrem. Kalaben merengagi ceramah ka'dinto adehddhiyagi sabbar ban narema dha' kabadha'an odhi'. Ben kuleh atekat jek mun kuleh koduh tetep odih, ben kuleh sadder mun keleh nikah ngaungin potra ben binih.ghi tethi takmir nkah kule jet tek ebejer tapeh keleh rela ajelenein ye paleng pengeran aberik jelen nikah pon ka kuleh. Pamaosan sorat yasin, dekker ban dhuwe bule yaken adheddhiyagi tenang ka ate ben tentrem ngadebi kabadha'an odhi'.⁹

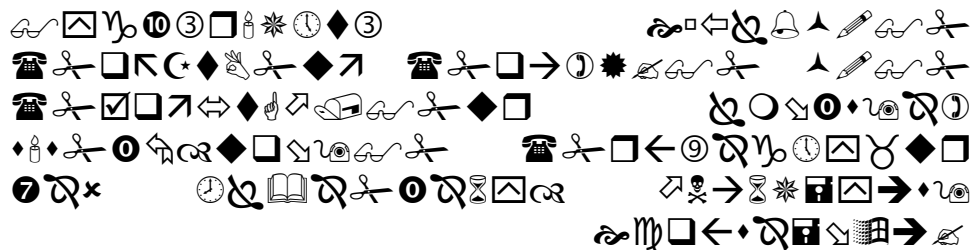
(Saya ikut majelis ta'lim ini sudah 10 tahun mulai awal diadakan. Saya disini bersama istri yang juga kena penyakit dedel atau kusta kata oran sini. Saya ini dulu gak diakui sama keluarga di rumah karena saya terkena penyakit kusta. Gimana mau menerima saya, dirumah itu menganggap bahwa orang yan kena kusta itu adalah orang yang kena kutukan dari Allah sehngga saya sampai diasingkan dari rumah saya sempat mau gantung diri karena saya merasa saya itu hidup ya tidak hidup dibilang mati ya tidak mati. Sehabis itu saya ketemu oran YKI dan saya dibawa kerumah sakit kusta setelah sembuh saya di suruh tinggal disini dan dikasih lahan pertanian. Ya alham dulilah setelah saya ikut majelis ini yang diawali denan bacaan surat yasin ini menjadikan

⁹ Wawancara di masjid Al-hikmah jum'at, 13 November 2009

hati saya tenang dan tentram. Dengan ceramah menjadikan saya sabar dalam menerima keadaan hidup. Dan saya bertekat kalau saya harus hidup dan menjadikan saya sadar kalau saya mati gimana dengan istri dan anak saya. Saya juga jadi takmir ini tidak dibayar tapi saya rela menjalankan ini karena mungkin ini jalan yang memang dikasih oleh Tuhan ke saya.

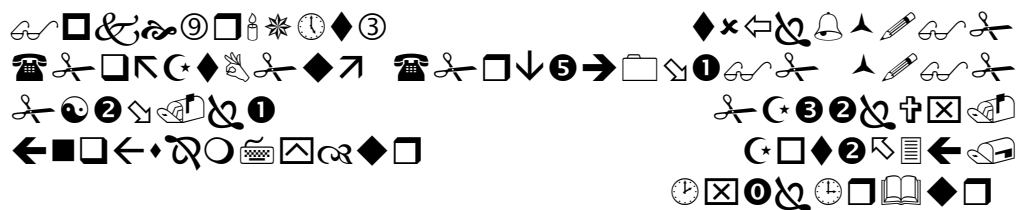
Siradjuddin Abbas dalam bukunya “40 Permasalahan Agama” menjelaskan kaum ahlussunnah wal jama’ah berpendapat bahwa membaca dzikir dan do’a merupakan suatu ibadah yang sangat tinggi nilainya dihadapan Allah, oleh karena itu disunnahkan.¹⁰

Anjuran tawassul, Allah berfirman:



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan. (Qs. Al-Maidah: 35)

Anjuran berdzikir Allah berfirman:



¹⁰ Siradjuddin Abbas, 40 Permasalahan Agama (Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 2006), hal. 26.

Artinya: Orang-orang mu'min hatinya tentram karena mengingat Allah. Ingatlah Allah, kerana dengan mengingat Allah hati menjadi tentram. (Qs. Al-Ahzab: 41- 42)

Sedangkan anjuran berdo'a Allah berfirman:



Artinya: Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina". (Qs. Al-Mu'min: 60)

Pertemuan selanjutnya yang bertindak sebagai pemateri adalah Ustadz Arman dengan materi aplikasi syukur dalam kehidupan sehari-hari.

Beliau sajikan materi dengan metode ceramah. Muqaddimah ceramah diawali dengan do'a untuk jama'ah yang hadir ataupun yang belum sempat hadir. Materi disampaikan dengan penuh ekspresif, maksudnya beliau tunjukkan wajah yang riang ketika memberi semangat dan menyampaikan suatu yang menyenangkan dan menunjukkan ekspresi wajah sedih ketika menerangkan sesuatu yang sedih. Materi disampaikan dengan posisi berdiri dengan penampilan yang sangat sederhana dan berwibawa. Maksudnya, pakaian yang digunakan beliau tidak terlalu mewah tapi rapi dan sopan. Mampu tampil dengan gaya yang wajar dan simpatik (*performance*) salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode ceramah.¹¹

¹¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, ..., hal. 168.

Satu hal yang menarik dalam kegiatan ini, yaitu yang menjadi pemateri adalah salah satu dari masyarakat kusta. Akan tetapi karena pemateri belum terbiasa dan hampir tidak pernah berceramah di depan umum akhirnya beliau *nerveous* (groggi) sehingga materi yang berdasarkan hafalan semuanya lupa mulai awal dan membuat jama'ah ramai. Kemudian pembawa acaranya yang juga masyarakat kusta langsung mengambil alih dan melanjutkan ceramahnya dengan materi keutamaan menjalankan ibadah sholat. Tapi sayangnya penyampaiannya terlalu semangat tanpa menghiraukan intonasi yang terlalu cepat tidak terkontrol dan monoton. Tidak ada selingan humor serta bahasa kurang komunikatif. Sound sistemnya juga tidak mendukung akhirnya suasana tidak kondusif. Bahkan ada yang tidur-tiduran dan bicara sendiri. Tidak lama kemudian ceramah diakhiri dan di tutup dengan doa oleh Ustadz Arman. Tapi sebelum do'a, beliau menyimpulkan materi yang disampaikan tadi "*Bekerja mencari nafkah untuk keluarga dengan tidak meninggalkan kewajiban sholat akan membawa keberkahan rizki yang bapak peroleh*". Dilanjutkan dengan bacaan dzikir dan do'a.

Proses pembinaan bulan terakhir. Bertindak sebagai pemateri Ustadz Arman. Beliau menyajikan materi dengan cara berdiri. Panyajiannya dengan menggunakan bahasa yang sederhana. Beliau menyampaikan materi tentang motivasi jama'ah mengikuti majelis ta'lim dengan gambaran pahala. Orang yang menghadiri majelis lebih besar pahalanya dari pahala membebaskan 1000 orang budak. Kemudian jama'ah majelis ta'lim di ibaratkan sebuah cerita seorang anak yang disuruh ayahnya menimba air di sumur dengan

menggunakan keranjang sampah yang bolong-bolong untuk menyirami tanaman dekat rumahnya. Si anak berfikir *“kalau nimba air menggunakan keranjang ini kapan penuhnya!”* Tapi dengan sabar anak itu terus berusaha untuk mendapatkan air walau sedikit demi sedikit dia dapatkan airnya. Singkat cerita, akhirnya sang ayah menghampiri dan menjelaskan maksudnya. *Nak, Ayah salut dengan ushamu untuk mendapatkan air. Apa yang kamu lakukan seakan-akan tidak ada gunanya. Walau hanya sedikit kamu dapatkan air, akan tetapi dengan seringnya keranjang ini kamu gunakan untuk menimba air otomatis keranjang yang tadinya kotor sekarang sudah bisa kelihatan bersih. O.... begitu to yah! (sahut sang anak). Dhugi cerito wawau paham pak nopo maksud e?* (Tanya Ustadz Arman). Dari cerita itu menggambarkan keikutsertaan kita dalam majelis ta’lim seakan-akan tidak dapat manfaatnya, tetapi secara tidak langsung sudah membersihkan dan menenangkan hati. Kemudian dilanjutkan dengan hadits Rasul yang menyatakan *”Allah tidak akan mengijabahi 5 hal sebelum hambanya melakukan 5 hal, yaitu: Bersyukurlah maka akan Aku tambah rizkimu, berdoalah karna Allah telah mengabulkan permintaanmu, perbanyaklah beristighfar maka Allah akan mengampunimu,* yang selanjutnya akan disampaikan dalam pertemuan yang akan datang.

Usaha untuk mengevaluasi intensitas jama'ah dalam kegiatan tersebut, setiap berakhirnya pembinaan jama'ah diwajibkan mengisi absen yang sudah di siapkan yayasan melalui kordinator pangkalan masing-masing dan sekaligus mengambil konsumsi nasi bungkus dengan segelas air mineral yang sudah disediakan. Intensitas jama'ah dalam mengikuti proses pembinaan ini

akan berpengaruh terhadap program pemberian santunan setiap menjelang lebaran yang berupa parcel kebutuhan pokok, seragam majelis ta'lim dan uang. Hal ini juga merupakan strategi dakwah kami melalui pendekatan kebutuhan *mad'u*. (tutur Ustadz Yanto)

Sedangkan variasi metode yang digunakan dalam proses pembinaan keagamaan jama'ah majelis ta'lim masyarakat kusta menunjukkan suatu strategi untuk menghindari kejenuhan jama'ah serta sesuai kemampuan dan ketajaman pemateri dalam melihat beberapa aspek yang menunjang keberhasilan proses dakwah. Yanto dalam buku *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* menyebutkan beberapa hal yang perlu di ingat dalam penggunaan metode, yaitu:

Akhir-akhir ini setelah pembacaan surat yasin dilanjutkan *tawassul* (kirim do'a kepada nabi dan keluarganya, para shahabat, tabi'in, ulama' dan keluarga masyarakat kusta yang sudah meninggal ataupun yang masih hidup serta jama'ah yang saat itu tidak hadir). Mengapa harus ada kemasan seperti ini Ustadz? *Jawab Ustadz Arman:*

Kirim do'a atau tawassul, itu semua ide dan permintaan dari jama'ah, soalnya kalau kirim doa pakeh tahlilan seumpama biayanya mahal karena ada konsumsinya dll. Tapi dengan kirim do'a di acara majelis ta'lim, cukup setorkan nama kemudian kita bacakan fatihah bersama-sama. Jadi Kemasan kegiatan pembinaan jama'ah majelis ta'lim bukanlah format yang baku. Sewaktu-waktu dapat berubah sesuai

keinginan dari jama'ah. Sifatnya kondisional untuk pembacaan do'a tergantung fersi yang memimpin do'a saat itu.¹²

Tawassul merupakan perbuatan yang mulia. Karena kirim do'a kepada Nabi dan keluarganya serta ulama-ulama dengan harapan mendapatkan barokah dan syafaat dengan seizin Allah. Karena mereka adalah hamba yang dekat dengan Allah. Sedangkan do'a yang kita kirim untuk keluarga kita yang sudah meninggal ataupun masih hidup akan membawa ketenangan dan pengampunan dosa yang meninggal serta keberkahan hidup keluarga yang ditinggalkan. Jika kita mau kirim do'a buat orang lain, malaikat juga akan mendo'akan kita.¹³ *Tutur Ustadz Yanto* (kepala TPQ tunas masyarakat kusta) sekaligus salah satu pemateri dalam kegiatan tersebut.

Proses pembinaan keagamaan masyarakat kusta ini tidak lepas dari sebuah tujuan untuk sebuah perubahan sikap dan prilaku keagamaan serta etos kerjamasyarakat kusta. Sehingga untuk memudahkan diterimanya pesan yang disampaikan, pemateri atau da'i dapat menyampikan dengan metode serta materi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan jama'ah. Pemateri yang didelegasikan dalam kegiatan tersebut dari karyawan yayasan yang sudah menyangand gelar Ustad. Seperti Ustad Jainuddin (Ketua Yayasan), Akan tetapi untuk menghilangkan kejenuhan terhadap pemateri, setiap 3 atau 4 bulan sekali pemateri mengundang Ustadz dari luar terutama bertepatan

¹² Wawancara Senin, 21 Juli 2008

¹³ Wawancara Senin, 16 november 2009

dengan hari besar Islam seperti peringatan Maulid Nabi, 1 Muharram, Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an dan halal Bi halal. *Tutur Ustad Arman.*

Dalam pembinaan ini, setiap pemateri memiliki metode yang variatif. Artinya tiap pemateri memiliki cara-cara tersendiri dalam mengemas materi yang disampaikan agar menarik dan mudah diterima serta tidak menjenuhkan. Berikut penuturan *Ustad Arman*:

Metode yang selama ini dipake dalam pembinaan awalnya metode training, Ustadz ahmad husain penyajinya. Materi yang disampaikan tentang membangun kesadaran dan karakter dengan motivasi dan menejemen kerja serta tujuan hidup materi disajikan dengan menggunakan alat peraga *slide* perpaduan gambar dan tulisan serta penayangan film dokumenter diantaranya bahaya narkoba dan lain sebagainya. Tapi jadwal untuk beliau sifatnya insidental. *Kenapa demikian?* Beliau jadwal kegiatannya sangat padat, selain sebagai trainer di konsersum pendidikan Islam di YDSF, guru kelas di siwalan kerto dan dan pembina pramuka di iain Sunan Ampel Surabaya. Kegiatan training ini bukan hanya untuk masyarakat kusta, tapi juga untuk umum dan remaja dengan nama training *Sukses dengan Motivasi Spiritual (SMS)* dan *Training Sholat Khusyuk, trainin pemandian jenasah*. Selain itu, juga digunakan metode ceramah dengan versi yang berbeda pula antar pemateri. Seperti saya, Ustadz sumadi, Ustadz yanto dan Ustadz arman. Kalau materi yang saya sampaikan mengenai Syukur, Qana'ah, budaya kerja yang baik seperti mengawali pekerjaan

dengan membaca basmalah serta melayani pelanggan dengan penuh senyum dan tidak ada target ongkos. Karena bekerja bagian dari ibadah. Materi itu saya kemas dengan bahasa yang mudah dipahami, selain itu untuk memudahkan materi yang saya sampaikan bisa langsung diterima dengan memberikan sebuah cerita yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari masyarakat kusta. Agar dapat menumbuhkan keakraban dengan masyarakat kusta, saya berpakaian yang sewajarnya dan hampir tidak jauh beda dengan seragam yang jama'ah pakai. Tetapi tetap saya jaga sikap dan perkataan ketika berkomunikasi dengan mereka. Sehingga dapat membangun keyakinan dan kepercayaan terhadap jama'ah dan sayapun sadar kalau selama ini dijadikan figur bagi mereka.¹⁴

Pada umumnya majelis ta'lim yang diadakan dalam ruangan, pemateri menyampaikan isi ceramahnya dengan cara duduk tanpa harus berdiri. Menurut pengalaman Ustadz, apa yang membedakan ketika pesan dakwah disampaikan dengan berdiri di depan audience dan cara duduk? *Jawab Ustadz Arman:*

Antara pemateri satu dengan yang lainnya memiliki cara-cara sendiri. Tapi mulai awal dari proses pembinaan yang saya lakukan terhadap masyarakat kusta, materi di sampaikan dengan cara berdiri. Karena saya melihat suasana forum akan lebih semangat ketika materi itu saya sampaikan dengan berdiri. Jama'ah bisa melihat saya, dari itu akan

¹⁴ Hasil wawancara senin, 06 Oktober 2009

muncul daya tarik tertentu. Selain itu saya dapat mengemas materi dengan lebih interaktif dan sedikit humor sehingga dapat menghilangkan kejenuhan bagi jama'ah. Tapi dari beberapa pemateri yang didelegasikan dari yayasan semua menyampaikan materinya dengan berdiri, bahkan ketika kami mengundang penceramah dari luar juga menyampaikan materinya dengan cara berdiri. Ceramah yang saya sampaikan paling lama 30 menit. Karena saya paham jama'ah yang hadir tidak bisa menahan bagian bawah tubuhnya. Meman hanya sebagian masyarakat kusta yang mengikuti majelis ta'lim. Setelah majelis ta'lim berakhir, mereka kembali beraktifitas sebagaimana mestinya.¹⁵

Selain Ustadz Arman, Ustadz yanto sebagai pemateri juga berpendapat:

Periode terakhir ini, saya ngisi kegiatan pembinaan majelis ta'lim sudah 2 kali. Panyampaian materi saya gunakan metode ceramah dengan bahasa campuran Indonesia jawa. Karena melihat jama'ah yang heterogen, ada yang berasal dari madura, Kediri, blitar, lamongan dan daerah lainnya. Materi yang disampaikan tidak terkonsep dari yayasan, semuanya diserahkan ke penceramah yang akan ngisi. Akan tetapi harus di konsultasikan dulu sesma penceramah agar tidak ada kesamaan materi tiap bulan. Dua kali menjadi pemateri saya sajikan materi mengenai keimanan dalam kehidupan sehari-hari dan menjaga

¹⁵ Hasil wawancara senin, 16 november 2009

ukhuwah Islamiyah. Sebagai rujukan untuk pengkayaan materi, saya pelajari kitab *Fiqih, Nashaihul Ibad serta referensi lainnya*. Materi saya sampaikan Cuma 30 menit, kemudian diakhiri dengan Tanya jawab. Melalui tanya jawab itu kita akan tahu sejauh mana pemahaman jama'ah terhadap apa yang saya sampaikan. Tapi sudah dapat memberikan kepuasan bagi mereka. Dalam istilah komunikasinya *Feed Back*. Menyikapi kemasan proses pembinaan yang dimulai dengan pembacaan surat yasin kemudian tawassul setelah itu ceramah dan do'a, bukanlah aturan yang baku dari yayasan, akan tetapi lebih bersifat kondisional. *Kenapa harus diawali dengan yasin kemudian tawassul*, itu kembali pada sebuah paham karyawan yayasan. Kebanyakan karyawan yayasan ini orang-orang nahdiyyin. Keyakinan mengawali suatu dengan do'a maka akan terkabulkan. Artinya pakemnya masyarakat kusta ya seperti itu. Seharusnya sebagai lembaga yang terstruktur, aturan sebagai suatu manajemen pembinaan harus ada, tetapi selama ini kita memenej pembinaan itu ala kadarnya. Perlu diketahui bahwa Yayasan Kusta Indonesia Jawa Timur " *miskin struktur kaya fungsi*" artinya pengurus atau karyawannya hanya sedikit, tetapi banyak tugas dan tanggungjawab yang diamanahkan. Usaha untuk memenej kegiatan pembinaan sedikit demi sedikit sudah kami tingkatkan. Di akhir kegiatan pembinaan, jama'ah dianjurkan untuk mengisi absen agar memudahkan pengurus mengevaluasi intensitas jama'ah dalam kegiatan tersebut yang nantinya akan sangat

berpengaruh terhadap program pemberian santunan setiap menjelang lebaran. Santunan ini berupa parcel kebutuhan pokok, uang bagi yang mengikuti kegiatan majelis ta'lim. Hal ini juga merupakan strategi dakwah kami. Alhamdulillah sudah bertahun-tahun kita sudah membangun kepercayaan dengan jama'ah.¹⁶

Pesan dakwah akan lebih menyentuh jika pemateri mampu mengidentifikasi kebutuhan jama'ah. Apa yang dilakukan yayasan untuk mengetahui kebutuhan jama'ah? Berikut penuturan *Ustad Yanto*:

Materi dakwah yang kita sajikan selalu aktual, tetapi tidak lepas dari dasar aqidah, syari'ah dan akhlaq. Suatu contoh gejolak masa terhadap naiknya harga BBM, kita mencoba memberikan pengarahannya serta pandangan bagaimana jama'ah menyikapi permasalahan ini. Karena mereka lebih mudah untuk terprovokasi oleh oknum-oknum yang memiliki kepentingan di luar itu, masyarakat marginal seperti masyarakat kusta hanya dijadikan kambing congek. *Yo jenenge wae masyarakat miskin, keto' dewe' yo melu wae*. Akan tetapi kita mencoba untuk mengemasnya lebih aktual sesuai dengan realita. Mengetahui kebutuhan jama'ah kita mengadakan dialog yang biasa dilakukan dalam satu bulan sekali dengan koordinator kelompok dari tiap pangkalan 2 hari sebelum pembinaan untuk mengevaluasi perubahan perilaku yang terjadi dilapangan serta sebagai persiapan pengajian rutin. Dialog ini sebagai media curhat para koordinator

¹⁶ Hasil wawancara senin, 16 November 2009

dengan karyawan yayasan yang bertugas, sehingga persiapan dari segi tempat, konsumsi, materi dan pemateri akan lebih tepat.¹⁷

Penyajian materi juga sering digunakan media sebagai alat peraga seperti *Slide*, perpaduan antara gambar dengan tulisan. Tapi itupun sifatnya kondisional sesuai dengan versi pemateri. Dengan versi yang bermacam-macam ini memunculkan kesan menarik dan cenderung menghilangkan kejenuhan. Setiap metode penyampaian yang bersifat monoton akan menimbulkan kejenuhan, maka dibutuhkan kreativitas seorang pemateri. Penyajian materi dengan menggunakan media sebagai alat peraga seperti *slide* lebih sering dalam proses training yang dapat diikuti oleh masyarakat umum, donator yayasan dan abang becak. Materi training meliputi: *Membangun kesadaran dan karakter serta tujuan hidup. (Ustadzah yanti 16 November 2009)*

Pembinaan jama'ah majelis ta'lim merupakan program Yayasan Kusta Indonesia yang prosesnya seharusnya dilaksanakan di yayasan. Tapi realitanya Proses Pembinaan jama'ah majelis ta'lim ini diadakan di Sumberglagah, *mengapa demikian? Berikut penuturan Ustdz Yanto:*

Untuk lebih jelasnya peneliti diberi arsip kegiatan “*sebagaimana terlampir*”¹⁸

C. Analisis Data

¹⁷ Hasil wawancara senin, 16 November 2009

¹⁸ Wawancara pribadi dengan bapak Zainudin, 05 Januari 2010

Penelitian ini telah memperoleh data yang berupa ucapan dan tulisan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan peneliti di lapangan. Temuan ini berupa data tentang proses dakwah pada penderita kusta, metode dan materi yang disampaikan dalam kegiatan tersebut.

Temuan data yang di sajikan di atas perlu adanya spesifikasi untuk memudahkan menganalisis sesuai dengan rumusan masalah sebagai focus penelitian sebagai berikut:

1. Metode dakwah yang tepat pada masyarakat kusta

Metode dakwah yang dilakukan sehingga dakwah yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat kusta yaitu dilakukan melalui kegiatan-kegiatan semacam pelatihan, penyuluhan, rahabilitasi sosial serta bergaul dengan masyarakat kusta yang mengikut sertakan masyarakat umum.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat kusta sangat menginginkan transpormasi kepada masyarakat luas agar mereka bisa diterima dan bisa bergaul dengan masyarakat pada umumnya. Ini menunjukkan bahwa metode dakwah kita haruslah sesuai dengan apa yang diharapkan dan sesuai dengan kebutuhan dari mad'unya seperti yang dilakukan oleh Pramuka IAIN Sunan Ampel Surabaya yaitu dengan metode pelatihan penanggulangan penyakit kusta yang mendatangkan pakar-pakar kusta baik dari segi agama dan budaya serta menajak seluruh komponen pramuka di perguruan tinggi se-Jawa Timur sebagai pesertanya. Mereka menginap selama tiga hari dan bergaul dengan masyarakat kusta

guna menumbuhkan kesadaran bagi peserta lebih memperhatikan masyarakat kusta dan memberi motivasi dan memberitahukan kepada masyarakat kusta bahwa masih banyak masyarakat umum yang sadar dan mau membantu mereka.

Ust Jainudin yang merupakan salah satu pemateri dalam pelatihan tersebut menuturkan: "Pelatihan seperti ini memang sangat penting karena disamping peserta mendapatkan materi tentang kusta juga mendapatkan informasi langsung dari masyarakat kusta karena mereka terjun langsung ke lapangan dan melakukan pendekatan langsung dengan tinggal di pemukiman masyarakat kusta". Hal ini juga merupakan strategi dakwah kami melalui pendekatan kebutuhan *mad'u'*. (*tuturnya*)

Seseorang atau suatu organisme yang berbuat/ melakukan sesuatu sedikit banyaknya dipengaruhi oleh kebutuhan yang ada dalam dirinya atau sesuatu yang hendak dicapai. Abraham Maslow tokoh psikologi dalam teorinya *Hirarki Kebutuhan* membagi beberapa kebutuhan manusia, yaitu:

- a. Kebutuhan Fisiologis, seperti makan, minum, tempat tinggal, seks, tidur dan sebagainya;
- b. Kebutuhan rasa aman, seperti kebutuhan keamanan jiwa dan harta;
- c. Kebutuhan rasa cinta dan rasa memiliki, seperti berafiliasi dengan rang lain, diterima dan memiliki;
- d. Kebutuhan penghargaan;
- e. Kebutuhan *kognitif*; mengetahui, memahami dan menjelajahi;

- f. Kebutuhan *estetik*; keserasian, keteraturan dan keindahan;
- g. Kebutuhan aktualisasi diri; mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya.¹⁹

Ahmad Husaini yang merupakan pembina satuan Pramuka IAIN Sunan Ampel Surabaya memiliki metode sendiri dalam dakwahnya. Berikut penuturannya.

Kalau saya ketika saya mengisi materi diwaktu syiar ramadan saya menggunakan metode ceramah dan bahasa yang saya pakai ya campuran bahasa Indonesia dan Jawa tetapi kadang juga bahasa Madura sebagai hiburannya biar gak jenuh mad'unya. Kebetulan saya mengisi Materi Cara Belajar Cepat dan mad'unya pemuda dari masyarakat kusta. Disela saya mengisi materi saya berikan waktu ± 30menit untuk sesi tanya jawab sebagai evaluasi materi saya.

Moh. Ali Aziz dalam bukunya *Ilmu Dakwah* menjelaskan tanya jawab adalah penyampaian dakwah dengan cara da'i memberikan pertanyaan atau memberi jawaban terhadap persoalan-persoalan yang diajukan satu pihak atau kedua pihak.²⁰

2. Materi dakwah yang disampaikan kepada penderita kusta di Dusun Sumberlagah, Desa Tanjung Kenongo, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto.

Materi dakwah yang disampaikan pada penderita kusta di Dusun sumberlagah Desa Tanjung Kenongo Kecamatan Pacet kabupaten Mojokerto

¹⁹ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, ..., hal. 274.

²⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, ..., hal. 166.

memprioritaskan kepada *aqidah* mereka hal ini berdasarkan penuturan ust. Arman (da'i masyarakat kusta) yaitu.

Disini itu yang aling penting yang harus dibenahi adalah aqidah mereka karena apa”menegaskan” mereka itu semuanya mayoritas Islam tetapi mereka kadang-kadang bukan Islam. Mereka itu kadang hari jum’at kemasjid tapi hari minggunya ke gereja hanya karena pengen dapat bayaran ja. Tapi bukan berarti mereka gak punya kekuatan untuk kerja bukan! Tapi mereka tidak punya kemauan untuk bertaubat, jangankan untuk mau solat kemasjid aja susah mereka itumau kemasjid kalau ada sumbangan beras, uan atau yang lain. Ini kan bahaya sekali terhadap generasi mudanya terutama, anak-anak mereka kan? Jadi setiap saya khotbah, penyuluhan itu saya Cuma menekankan disisi aqidah mereka itu yang saya preoritakan. Khawatirnya juga saya semua kegiatan-kegiatan mereka itu tidak di restui oleh Allah.

Disamping itu saya juga mengajak ke mereka untuk selalu berdzikir dan berdo,a setiap perkumpulan warka kadang sambil nongkrong sambil minum teh.

Dalam hal ini peneliti menyatakan bahwasanya masyarakat Sumberglagah sudah melakukan dakwah seerti yang dilakukan ustat arman terhadap masyarakat yang melenceng aqidahnya dari ajaran Islam dan sudah melakukan anjuran anjuran untuk berdo’a dan berdzikir kepada Allah agar dosanya cepat diampuni leh Allah. Dari hal tersebut yang harus

dilakukan eneliti adalah melanjutkan kegiatan tersebut dan meningkatkan kembali anjuran-anjuran untuk senantiasa berdo'a kepada Allah Swt. Karena do'a dan dzikir merupakan ibadah yang sangat tinggi nilainya dihadapan Allah Swt sesuai dengan : Siradjuddin Abbas dalam bukunya "40 Permasalahan Agama" menjelaskan kaum ahlussunnah wal jama'ah berpendapat bahwa membaca dzikir dan do'a merupakan suatu ibadah yang sangat tinggi nilainya dihadapan Allah, oleh karena itu disunnahkan.²¹

D. Pembahasan

Hasil temuan lapangan berdasarkan penelitian selama \pm 3 bulan terkait dengan dakwah pada penderita kusta belum bisa menghasilkan sebuah temuan teori baru. Sehingga hasil temuan ini hanya dapat di komparasikan dengan teori yang ada.

Temuan data yang di sajikan di atas perlu adanya spesifikasi untuk memudahkan menganalisis sesuai dengan rumusan masalah sebagai focus penelitian sebagai berikut:

1. Metode dakwah yang dapat diterima oleh masyarakat kusta

Metode dakwah kepada masyarakat kusta yang dilaksanakan melalui:

- Penyuluhan

Maksud pelaksanaannya dilakukan di dalam aula yang khusus digunakan untuk tempat pertemuan dan penyuluhan dan kegiatan-

²¹ Siradjuddin Abbas, *40 Permasalahan Agama* (Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 2006), hal. 26.

kegiatan umum yang lain. Didalam kegiatan ini menikut sertakan masyarakat umum guna guna mengubah paradigma serta mitos yang di yakini masyarakat umum tentang penderita kusta.

Program ini dilaksanakan setiap tahun dimulai tahun 2001 yang dilaksanakan pada 14-16 september 2001 yang mana dalam kegiatan ini bertujuan:

- a. Agar peserta mampu menyebar luaskan informasi tentang bahayanya penyakit kusta.
- b. Agar peserta mampu membantu masyarakat, apabila masyarakat sudah terjangkit penyakit tersebut.
- c. Agar peserta mampu embuat tindakan preventif terhadap penyakit kusta.

Kegiatan ini dilakukan di dalam ruangan dan lapangan. Didalam ruangan mereka dikasih materi dan dilapangan melangsanakan prakteknya. Untuk teknis kegiatan ini sesuai dengan juknis yang sebagaimana *terlampir*.

- **Rehabilitasi Sosial**

Maksudnya untuk membantu menyiapkan baik secara mental, sosial maupun ekonomi penderita kusta agar mampu hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat secara wajar dengan sedapat mungkin menciptakan suasana masyarakat yang kondusif agar masyarakat mau menerima apa adanya.

Kegiatan konkrit misalnya adalah memberikan keterampilan kepada penderita kusta yang telah dinyatakan sembuh sesuai dengan bakat dan kemampuan fisik mereka, khususnya untuk menatasi masalah ekonomi. Dengan kata lain menupayakan mereka untuk bisa atau lebih produktif.

- Pelatihan

Maksudnya adalah dengan metode training materi. Trening materi yang pernah disajikan meliputi membangun kesadaran dan karakter dengan motivasi dan manajemen kerja serta tujuan hidup. Penyajian materi dengan menggunakan alat peraga *slide* sebagai media, kemudian dijelaskan dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan peserta trainingnya dalam hal ini masyarakat kusta. Penayangan film-film dokumenter juga dilakukan sebagai selingan materi seperti bahaya aborsi dan lain sebagainya. Melihat latar belakang beliau adalah orang akademisi yang multi fungsi sehingga mampu memosisikan kapan Beliau harus bicara dan kapan harus diam. Pemilihan kata yang disampaikan sangat sederhana lebih menyentuh dalam kehidupan keseharian jama'ah. Menghidupkan suasana pembinaan selain dibantu oleh media, beliau juga sering memberikan selingan humor.

2. Materi dakwah yang disampaikan kepada penderita kusta di Dusun Sumberglagah, Desa Tanjung Kenongo, Kecamatan Pacet, kabupaten Mojokerto

Ustadz Jainudin, dalam dakwahnya menyampaikan materi dakwah yang sesuai penuturannya yaitu:

Materi dakwah yang saya sampaikan kepada masyarakat kusta diantaranya yaitu: syukur, qona'ah, budaya kerja dengan membiasakan mengucapkan kalimat-kalimat thoyyibah serta manajemen pelayanan terhadap pelanggan. Materi itu saya sampaikan di setiap saya menjadi pemateri dalam kegiatan rutin di majelis taklim dan kegiatan keiatan lan yang dilakukan di masjid al-Hikmah Sumbergaglah. Hal ini guna menumbuhkan sikap yang luhur kepada masyarakat kusta dan menumbuhkan sikap mandiri dan tidak selalu tergantung sama oran lain seperti yang dilakukan mesarakat kusta yaitu: mengemis, ngamen, malak dan lain sebagainya. Dan saya juga selalu menghmbau kepada masyarakat agar senantiasa berbahasa yang sntun kepada orang lain.

Ustadz Yanto didalam dakwahnya prioritas materinya beda dengan ustad Jainuddin. Berikut penuturannya.

Didalam dakwah saya berikan kepada mayarakat kusta memprioritaskan kepada materi aqidah. Kenapa sya memprioritaskan ke materi aqidah karena saya sangat tahu dengan masyarakat sini karena saya juga masyarakat sini. Masyarakat sini kalau diajak kemasji mau tapi kalau diajak solat tidak mau, dikasih uang mau tapi disuruh cari uang tidak mau, belajar agama mau tetapi mencuri, memalak juga mau. Jadi berdasar itulah saya memprioritaskan aqidah dalam materi dakwah yant saya berikan.

Berbeda dengan kedua ustad diatas ustadz Arman justru lebih menekankan pada pembinaan ahlaknya karena dirasa semua problema kehidupan masyarakat kusta bermula dari buruknya ahlak dari masyarakat kusta itu sendiri. Berikut penuturannya:

Didalam setiap kali saya mengisi khotbah dan pengajian rutin saya selalu menekankan pada pembenahan ahlak mereka karena saya selalu mengacu pada suri tauladan dari nabi Muhammad .S.A.W. Rasul itu menjadi acuan seumur hidup bai semua manusia di bumi. Kenapa demikian karena ahlak beliau meman bagus sehinga orang yang ada disekitarnya merasakan nyaman didekat beliau begitu juga seharusnya dengan masyarakat kusta. Kita harus membenahi ahlak mereka demi tercapainya komunikasi yang ideal dan hubungan emosional antar masyarakat sini itu terjalin dengan baik dan masyarakat sinipun akan merasa tenang karena semua orang diluar sana mehormati masyarakat kusta.